

GEJALA DAN UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR (DISLEKSIA) SISWA SD NEGERI NO. 094153 KARANG SARI KEC. GUNUNG MALIGAS

Citra Dewi Utami¹, Ely Armayani², Fatin Azzahra³, Indri Ariani⁴, Nadia Afrillia AR⁵, Ahmad Syarqawi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: citrautami675@gmail.com¹, elyarmayani53@gmail.com², fatin.zahra1212@gmail.com³, indriariani54@gmail.com⁴, nadiaafrillia17@gmail.com⁵, ahmadsyargawi@uinsu.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gejala disleksia pada siswa SD Negeri No. 094153 Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, serta mengeksplorasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar akibat disleksia. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat selama 10 hari di Desa Karang Anyar, dengan fokus pada program mengajar selama 7 hari di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan program, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami huruf atau kata, yang mengindikasikan adanya disleksia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala disleksia yang ditemukan meliputi kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta membaca kata dengan benar. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengurangi kesulitan belajar ini meliputi penggunaan metode multisensori, bimbingan individual, serta pemberian latihan membaca yang lebih intensif. Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan siswa dengan disleksia dapat lebih terbantu dalam proses belajar.

Kata Kunci: Disleksia, Kesulitan Belajar, Intervensi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: This study aims to identify symptoms of dyslexia in students at SD Negeri No. 094153 Karang Sari Village, Gunung Maligas District, as well as exploring efforts that can be made to reduce learning difficulties due to dyslexia. This activity was carried out as part of community service for 10 days in Karang Anyar Village, with a focus on a 7-day teaching program at the school. During the implementation of the program, it was found that several students showed signs of difficulty in reading, writing and understanding letters or words, which indicated dyslexia. The method used in this research is observation and interviews with class teachers. The research results showed that the symptoms of dyslexia included difficulty in recognizing letters, distinguishing between letters that have similar shapes, and reading words correctly. The efforts made to reduce learning difficulties include the use of multisensory methods, individual guidance, and providing more intensive reading practice. With appropriate intervention, it is hoped that students with dyslexia can be more helped in the learning process.

Keywords: *Dyslexia, Learning Difficulties, Intervention, Community Service.*

PENDAHULUAN

Disleksia merupakan salah satu jenis kesulitan belajar spesifik yang sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Kondisi ini ditandai dengan hambatan dalam membaca, menulis, dan mengeja, meskipun anak memiliki tingkat kecerdasan yang normal. *Disleksia* dapat memengaruhi perkembangan akademik siswa serta kepercayaan diri mereka dalam belajar. SD Negeri Karang Sari merupakan salah satu sekolah di mana ditemukan beberapa siswa dengan gejala disleksia.

Melalui program pengabdian masyarakat selama 7 hari, kami berupaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ini serta melakukan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi edukatif bagi siswa yang mengalami hambatan belajar dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar

KAJIAN TORI

Pengertian Kesulitan Belajar (*Disleksia*)

Disleksia adalah gangguan belajar spesifik yang terutama berdampak pada kemampuan membaca, menulis, dan mengeja. Gangguan ini bukan disebabkan oleh faktor kecerdasan rendah, kurangnya motivasi belajar, atau pengaruh lingkungan, melainkan oleh perbedaan cara otak memproses informasi bahasa (Shaywitz & Shaywitz, 2020).

Menurut *American Psychiatric Association* (2022), *disleksia* dikategorikan sebagai *Specific Learning Disorder* dalam DSM-5 dan memiliki karakteristik utama berupa:

- Kesulitan dalam mengenali kata secara akurat dan/atau membaca dengan lancar.
- Kesulitan dalam mengeja kata dan memahami teks tertulis.
- Kesalahan dalam membaca kata-kata yang memiliki struktur serupa.

Disleksia sering kali ditemukan pada anak usia sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap perkembangan kemampuan membaca. Anak-anak dengan disleksia cenderung mengalami keterlambatan dalam mengenali huruf dan kata dibandingkan dengan teman sebaya mereka (Gillon, 2018).

Beberapa ciri utama yang sering ditemukan pada anak dengan disleksia meliputi:

1. Kesulitan Mengenali Huruf dan Kata
Anak sering kesulitan mengingat bentuk huruf, terutama huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti 'b' dan 'd' atau 'p' dan 'q'.
2. Kesulitan Membaca Kata dengan Benar
Anak sering membaca dengan tempo yang sangat lambat, tersendat-sendat, dan mengalami kesalahan dalam mengucapkan kata-kata yang tertulis.
3. Kesulitan dalam Mengeja dan Menulis
Anak sering mengalami kesalahan dalam mengeja kata, misalnya menulis 'kucing' menjadi 'kusing'.
4. Kesulitan dalam Memahami Teks
Walaupun sudah mampu membaca, anak mengalami kesulitan dalam memahami makna dari bacaan yang telah dibaca.

Menurut penelitian Snowling dan Hulme (2021), kesulitan membaca pada anak dengan disleksia dapat menyebabkan dampak psikososial seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan akademik, serta kurangnya motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk membantu anak dengan disleksia agar tetap dapat belajar dengan optimal.

Faktor Penyebab Disleksia

Disleksia bukan disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar atau faktor eksternal lainnya, tetapi lebih berkaitan dengan faktor neurologis dan genetik yang memengaruhi cara otak memproses bahasa (Shaywitz et al., 2020). Berikut beberapa faktor yang dapat memicu disleksia:

1. Faktor Neurologis

Penelitian berbasis neuroimaging menunjukkan bahwa anak dengan disleksia memiliki aktivitas yang lebih rendah di bagian otak yang bertanggung jawab untuk pemrosesan bahasa, terutama di area temporoparietal dan okcipitotemporal (Shaywitz et al., 2020).

2. Faktor Genetik

Disleksia sering kali ditemukan dalam keluarga, yang menunjukkan adanya pengaruh genetik. Beberapa penelitian menemukan bahwa anak dengan orang tua atau saudara kandung yang memiliki disleksia memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan yang sama (Pennington & Olson, 2019).

3. Faktor Kognitif

Anak dengan disleksia memiliki kesulitan dalam pemrosesan fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan membedakan bunyi dalam kata. Kesulitan ini menyebabkan anak sulit menghubungkan bunyi dengan huruf saat membaca dan menulis (Ehri, 2020).

4. Faktor Lingkungan

Meskipun bukan penyebab utama, lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran membaca sejak dini dapat memperburuk kesulitan belajar pada anak dengan disleksia. Kurangnya stimulasi dalam membaca dapat memperlambat perkembangan kemampuan membaca anak (Gillon, 2018).

Strategi Intervensi untuk Mengatasi Disleksia

Berbagai metode telah dikembangkan untuk membantu anak dengan disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Berikut beberapa metode yang terbukti efektif dalam menangani disleksia :

A. Metode Multisensori

Metode multisensori mengajarkan anak dengan memanfaatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar, yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (gerakan) (Birsh & Carreker, 2018). Contohnya:

- Mengajarkan huruf dan kata dengan menggunakan kartu bergambar untuk memperkuat hubungan antara bunyi dan simbol.

- Menggunakan pasir atau papan taktil untuk menulis huruf agar anak dapat merasakan bentuk huruf dengan tangannya.
- Mengajak anak mengeja kata sambil mengucapkannya dengan lantang untuk memperkuat pemahaman fonologis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja anak dengan disleksia secara signifikan (Ehri, 2020).

B. Latihan Fonologis

Latihan fonologis bertujuan untuk melatih anak dalam mengenali dan membedakan bunyi dalam kata. Beberapa latihan yang bisa dilakukan adalah:

- Permainan rima: Anak diajak mencari kata-kata yang memiliki bunyi akhir serupa (misalnya: bola - cola).
- Segmen kata: Anak diajak membagi kata menjadi suku kata dan fonem, seperti membedakan 'ka' dan 'ta' dalam kata 'kata'.
- Latihan menghubungkan huruf dan bunyi: Anak diajarkan untuk menyebutkan bunyi dari setiap huruf sebelum membentuk kata utuh.

Latihan fonologis telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca anak dengan disleksia secara bertahap (Snowling & Hulme, 2021).

Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Anak dengan disleksia membutuhkan pendekatan yang lebih personal dalam belajar membaca dan menulis. Guru atau pendamping belajar dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

- Memberikan waktu tambahan bagi anak dalam membaca dan menulis.
- Menggunakan buku dengan huruf besar dan spasi yang lebih lebar untuk mempermudah anak dalam mengenali huruf.
- Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu anak, misalnya dengan memberikan instruksi yang lebih sederhana dan berulang.

Pendekatan individual dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar serta membantu mereka mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif (Shaywitz et al., 2020).

C. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi dan perangkat lunak telah dikembangkan untuk membantu anak dengan disleksia. Beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan adalah:

- *Text-to-Speech Software*: Membantu anak dalam membaca teks dengan mendengarkan suara yang dihasilkan dari teks yang tertulis.
- *E-Books dengan Highlighting Text*: Memudahkan anak dalam mengikuti teks yang sedang dibacakan.
- *Game Edukasi*: Game yang dirancang untuk melatih keterampilan fonologis dan membaca secara interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan mengajar di SD Negeri No. 094153 Desa Karang Sari, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui lebih lanjut tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah yaitu kelas 3 yang menunjukkan gejala disleksia berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman observasi untuk mencatat gejala disleksia yang ditunjukkan siswa.
2. Pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru terkait hambatan belajar yang dialami siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 7 hari di Desa Karang Anyar, kami melakukan berbagai kegiatan yang berfokus pada pendidikan dan interaksi sosial dengan warga setempat. Tepatnya di desa Karang Sari kami diarahkan untuk melakukan pengabdian masyarakat di sekolah SD

NEGERI NO. 094153 KARANG SARI KEC. GUNUNG MALIGAS. Kegiatan dan program utama yang kami lakukan ialah **Observasi dan intervensi pendidikan.**

Berdasarkan hasil observasi kami menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca yang berada di kelas 3 dengan karakteristik berikut :

- Membaca dengan tempo sangat lambat.
- Kesulitan mengenali huruf dan sering tertukar dalam membedakan huruf yang mirip.
- Kesulitan dalam memahami kata yang telah dibaca.

Guru kelas juga mengonfirmasi bahwa siswa yang mengalami gejala ini umumnya kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang berbasis teks.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar (*Disleksia*)

Selama program pengabdian kami mencoba beberapa intervensi untuk membantu siswa, diantaranya :

1. Menggunakan Metode Multisensori: Siswa belajar membaca dengan bantuan gambar dan suara.
2. Latihan Fonologis: Melatih siswa mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi secara berulang.
3. Pendekatan Individual: Memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa dengan kesulitan membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa beberapa siswa di SD Negeri No. 094153 Desa Karang Sari mengalami gejala disleksia, seperti kesulitan mengenali huruf, membaca dengan lambat, dan sering tertukar dalam membedakan huruf yang mirip. Untuk mengatasi kesulitan ini, dilakukan beberapa strategi, seperti metode multisensori, latihan fonologis, dan bimbingan individual.

Saran

1. Guru perlu diberikan pelatihan dalam mendeteksi dan menangani siswa dengan disleksia.
2. Sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inklusif untuk siswa dengan kesulitan belajar.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas metode intervensi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.). APA.
- Birsh, J. R., & Carreker, S. (2018). *Multisensory Teaching of Basic Language Skills*. Brookes Publishing.
- Ehri, L. C. (2020). Phases of Acquisition in Learning to Read Words. *Journal of Educational Psychology*.
- Gillon, G. (2018). *Phonological Awareness: From Research to Practice*. Guilford Press.
- Kemdikbud RI. (2020). *Pedoman Identifikasi dan Intervensi Dini Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Shaywitz, S. E., & Shaywitz, B. A. (2020). *Overcoming Dyslexia: A New and Complete Science-Based Program for Reading Problems at Any Level*. Knopf.
- Snowling, M. J., & Hulme, C. (2021). *The Science of Reading: A Handbook*. Blackwell Publishing.
- Supriyadi, T., & Rahayu, N. (2021). Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran untuk Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1), 45-60.
- Yulianti, R. (2019). Strategi Pembelajaran untuk Anak dengan Kesulitan Membaca (Disleksia) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 112-120.